

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan industri makanan dan minuman dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, permintaan pada sektor tersebut akan tetap tinggi karena produk makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Oleh sebab itu perusahaan makanan dan minuman akan tetap ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Setiap perusahaan dari sektor industri makanan serta minuman dituntut untuk memiliki strategi dan berbagai cara agar perusahaannya tetap bertahan, salah satunya yaitu dengan cara menganalisis keuangan yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun suatu perusahaan tersebut. Dengan menganalisis laporan keuangan dari perusahaannya, akan dapat diketahui perkembangan usaha yang telah dicapai di waktu-waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan demikian dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Mengetahui kondisi kesehatan perusahaan juga sangat penting dengan menganalisis suatu laporan keuangan secara menyeluruh sehingga dapat mencerminkan posisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut seperti bagaimana likuiditas keuangan perusahaan tersebut, kemampuan perusahaan dalam melunasi utang serta kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dan hal lainnya, baik itu merupakan suatu kemajuan ataupun suatu kemunduran. Perbandingan inilah yang lebih dikenal dengan istilah rasio.

Persaingan usaha ataupun bisnis yang semakin ketat dan global sekarang ini mengharuskan perusahaan untuk memberikan kinerja baik. Baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkannya (Baruset, dkk 2017). Hal itu sangatlah diperlukan, sebab dapat mengetahui kinerja suatu perusahaan khususnya dibidang keuangan. Maka perusahaan mampu menyusun suatu strategi untuk bersaing dalam menghadapi pesaing - pesaingnya. Terdapat beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan, namun

dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada perusahaan ini dengan menggunakan teknik analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2018:70), jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Analisis perbandingan antara laporan keuangan, analisis trend, analisis persentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan dana, Analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio, analisis kredit, analisis laba kotor, analisis titik pulang pokok (break event point).

Dalam penulisan ini penulis hanya menggunakan lima alat teknik analisis adalah perbandingan antara laporan keuangan, analisis trend, analisis persentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan kas.

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuidnya suatu perusahaan, dengan kata lain rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi utang pada saat ditagih ataupun jatuh tempo. Rasio likuiditas menurut Hantono (2018: 9) mengatakan bahwa “Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya”. Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Dalam penulisan ini penulis menggunakan perhitungan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2019: 174), pengertian rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

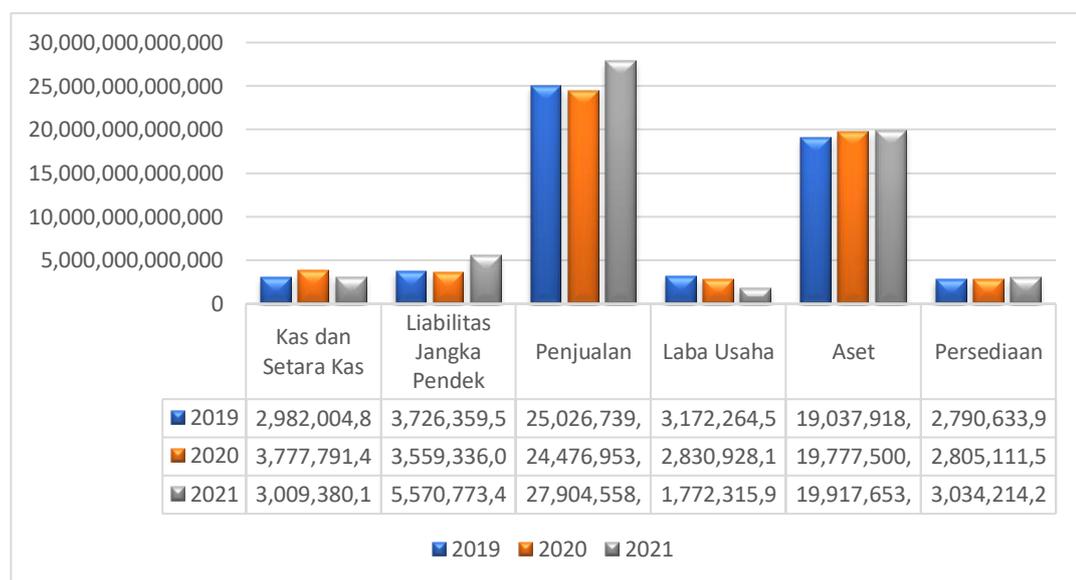
Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Kemudian dapat diartikan dari pengukuran rasio aktivitas ini dapat melihat dengan jelas bahwa kondisi perusahaan pada suatu periode itu mampu atau tidaknya mencapai target yang telah ditentukan. Rasio aktivitas terdiri dari *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Assets Turnover*. Dalam penulisan ini penulis menggunakan perhitungan *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Working Capital Turnover*.

Rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut Kasmir (2019:114) bahwa rasio profitabilitas merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.” Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Sedangkan menurut Prihadi (2020:166) mengungkapkan profitabilitas adalah “kemampuan menghasilkan laba. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.” Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)* , *Return on Equity (ROE)*, *Return on Sales (ROS)*, *Return on Investment (ROI)*. Dalam penulisan ini menggunakan perhitungan yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)* , dan *Return on Equity (ROE)*.

PT. Mayora Indah, Tbk merupakan perusahaan industri makanan dan minuman yang memberikan kontribusi terhadap capaian nilai ekspor. Hal ini ditunjukkan dengan perusahaan sebagai satu-satunya industri makanan dan minuman yang termasuk ke dalam 10 besar eksportir terbaik di Indonesia. Penjualan ekspornya saat ini telah hampir sekitar 50% terhadap penjualan perusahaan. Selain itu, pada tahun 2019 nilai ekspor PT. Mayora Indah, Tbk yang memberikan peningkatan setiap tahunnya mengakibatkan PT. Mayora Indah, Tbk menjadi percontohan sektor makanan dan minuman di Indonesia pada penerapan industri 4.0. PT Mayora Indah Tbk menjadi perusahaan yang bergerak pada bidang industri makanan serta minuman telah terkenal di Indonesia. Tahun 2019, industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 7,78% serta tahun 2020 di tengah pandemi ini industri makanan dan minuman mampu tumbuh positif sebanyak 1,58%. Dengan capaian kinerjanya yang tumbuh positif setiap tahunnya, maka industri makanan dan minuman dinilai menjadi salah satu industri yang berkontribusi cukup

besar terhadap perekonomian di Indonesia baik melalui peningkatan produktivitas, investasi, penyerapan tenaga kerja serta capaian ekspor. Perkembangan industri makanan dan minuman ditentukan oleh faktor jumlah permintaan masyarakat yang meningkat setiap tahunnya. Dengan bertambahnya jumlah masyarakat maka akan diikuti menggunakan meningkatnya taraf konsumsi masyarakat. Meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat membuahkn negara Indonesia dikenal menjadi sasaran pasar potensial dan target investasi para investor, (Kementerian Perindustrian RI, 2019).



Sumber: Data yang diolah, 2022

**Gambar 1.1**

### **Kondisi Keuangan pada PT Mayora Indah, Tbk**

Berdasarkan data diatas terdapat pada laporan keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. Pada tahun 2019-2021. Dapat dilihat data tersebut pada bagian kas dan setara kas yang dimiliki oleh PT.Mayora Indah, Tbk. Selama 3 tahun berturut-turut mengalami perubahan yang cukup fluktuatif. Pada bagian kas dan setara kas dapat dilihat pada tahun 2021 mengalami penurunan 20% dibandingi dengan tahun sebelumnya atau senilai Rp795 Miliar. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dan kemampuan memenuhi kewajibannya tersebut. Selain itu dapat dilihat juga pada bagian Liabilitas jangka pendeknya mengalami kenaikan di tahun 2021 otomatis perusahaan harus

mempunyai kas dan setara kas yang lebih untuk memenuhi atau membayar di periode tersebut. Artinya pada bagian utangnya mengalami kenaikan di tahun 2021 akan tetapi pada bagian kas mengalami penurunan.

PT Mayora Indah Tbk untuk bagian penjualan mengalami penurunan 2% atau senilai Rp549 Miliar pada tahun 2019 sampai tahun 2020. Tetapi penurunannya tidak terlalu materil atau drastis. Lalu pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan bagian penjualannya yaitu 12% dibanding periode sebelumnya atau senilai Rp3 Triliun. Dalam segi keuangan sebaiknya ketika penjualan tersebut mengalami kenaikan maka laba yang di dapatkan juga mengalami kenaikan. Akan tetapi realitanya di tahun 2021 meskipun penjualan bersih mengalami peningkatan 12% tetapi bagian laba mengalami penurunan dari segi laba usaha ataupun laba tahun berjalannya.

Perputaran *Total Assets Turnover* menurut Hanafi dan Halim (2018:78) menyatakan bahwa “rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.” Menurut Kasmir (2018:186) rata-rata industri untuk Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) adalah 2 kali. Kondisi perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk terjadi penurunan rasio dari tahun 2019 – 2020 dapat dilihat dari *Total Asset Turnover* menunjukkan nilai tahun 2019 sebesar 1,3 kali dan pada tahun 2020 mengalami penurunan 1,2 kali. Berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aset tetap yang dimiliki sehingga perusahaan sebaiknya meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif. Menurut Kasmir (2018:180) mengatakan bahwa “Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode.” Menurut Kasmir (2018:135) berpendapat bahwa “rata-rata industri untuk Perputaran Persediaan adalah 20 kali.” Diketahui dari total *Inventory Turn Over* pada perusahaan ini mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu 8.9 kali dan pada tahun 2020 yaitu sebesar 8.7 kali dapat diartikan rendahnya penjualan dan memungkinkan adanya kelebihan persediaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud akan melakukan analisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas pada PT Mayora Indah Tbk. Hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk Untuk itu penulis menyusun laporan akhir dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Mayora Indah Tbk.”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini, yaitu:

1. Kas dan setara kas yang dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk selama tahun 2019-2021 bersifat fluktuatif. Pada tahun 2020, nilai kas dan setara kas mengalami kenaikan sebesar 26,68% namun ditahun berikutnya yaitu tahun 2021 nilai tersebut kembali menurun sebesar 20% atau senilai Rp795 Miliar. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi liabilitas jangka pendek, ditahun 2021 nilai liabilitas jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 36% atau Rp2 Triliun kenaikan liabilitas jangka pendek yang tidak diseimbangi dengan nilai kas dan setara kas akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam kegiatan operasional dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Penjualan PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan dan kenaikan tiga tahun belakang. PT Mayora Indah Tbk kembali mengalami kenaikan penjualan ditahun 2021 sebesar Rp3 Triliun dibanding tahun 2020. Namun jika dilihat dari perolehan laba PT Mayora Indah Tbk, laba yang diperoleh pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 37% dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan nilai beban pokok penjualan dan nilai beban usaha pada tahun 2021 dibanding tahun sebelumnya.
3. Ditinjau dari kondisi perusahaan terkait nilai *total assets turnover* yang dimiliki PT. Mayora Indah Tbk menunjukkan nilai *total asset turnover* sebesar 1.3 kali ditahun 2019 dan mengalami penurunan 1,2 kali ditahun

berikutnya. Dengan nilai tersebut, adanya kemungkinan perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aset tetap yang dimiliki. Selain itu, jika dilihat dari total *inventory turn over* perusahaan mengalami penurunan yaitu sebesar 8.9 kali ditahun 2019 dan 8,7 kali ditahun 2020. Kondisi ini memungkinkan adanya kelebihan persediaan dan rendahnya penjualan. Sehingga dari uraian permasalahan tersebut dapat dirumuskan permasalahan pokok perusahaan yaitu perlu dan pentingnya perhitungan lebih lanjut terkait dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, agar penulis lebih terarah dan tetap sasaran pada permasalahan yang akan dibahas maka membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu periode laporan keuangan dalam penyusunan laporan keuangan ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk yaitu pada tahun 2019, 2020, dan 2021. Dan rasio yang digunakan dalam penyusunan laporan akhir ini penulis menggunakan lima alat teknik analisis laporan keuangan.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja keuangan manajemen dalam perhitungan dengan menggunakan lima alat teknik analisis pada rasio likuiditas, rasio Profitabilitas dan rasio Aktivitas .

### 1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan, juga dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai analisis rasio laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan masukan bagi pihak perusahaan, memberikan kontribusi yang positif serta gambaran yang jelas bagi manajemen keuangan mengenai analisis rasio laporan keuangan yang berguna untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Mahasiswa /Lembaga

Bagi mahasiswa dapat digunakan membantu para peneliti sebagai bahan referensi dan masukan-masukan penulis lainnya untuk penelitian di masa yang akan datang dalam menyusun laporan akhir bagi mahasiswa jurusan akuntansi.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

### 1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan ini dibutuhkan data yang akurat dan sesuai untuk menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Agar penulis mendapatkan data sesuai yang diinginkan, maka penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan teknik pengumpulan dan sumber data.

Menurut Sanusi (2016), "Pengumpulan data diperoleh dari survei, observasi, dan dokumentasi". Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data-data tersebut akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan.

2. Observasi  
Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.
3. Dokumentasi  
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.
4. Observasi tidak langsung  
Observasi tidak langsung dilakukan dengan membuka website dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum perusahaan serta perkembangannya yang kemudian digunakan untuk penelitian. Situs yang digunakan adalah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
5. Penelitian kepustakaan  
Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari teknik dan memahami buku-buku yang mempunyai kaitan terhadap tiap variabel yang terdapat dalam literatur, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai teknik pengumpulan data, maka dalam penyusunan laporan akhir ini penulis menggunakan teknik dokumentasi, observasi tidak langsung dan penelitian kepustakaan. Dimana datanya berupa membaca buku, jurnal ilmiah, artikel, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir ini. Penulis dalam memperoleh data perusahaan dari halaman website perusahaan.

### **1.5.2 Sumber Data**

Ditinjau dari sumbernya, menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa jenis data berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer  
Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung oleh pengumpul data. Data tersebut diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab secara sistematis.
2. Data Sekunder  
Data sekunder adalah data yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul data. Biasanya data ini berbentuk file, dokumen, atau melalui orang lain. Peneliti mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber, mulai dari buku, laporan, jurnal, artikel, berita dan penelitian terdahulu.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penulis menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penyusunan laporan akhir ini adalah terdiri dari sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2019-2021 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran isi Laporan Akhir ini secara ringkas dan jelas sehingga pembaca lebih mudah memahami isi laporan ini. Penulis membagi Laporan Akhir ini menjadi 5 (lima) bab dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab yang merupakan kesatuan dan saling melengkapi, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa saja yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul penelitian, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai dasar penulisan laporan akhir yang terdiri dari pengertian laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, tujuan dan sifat laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan, teknik analisis laporan keuangan, pengertian analisis rasio keuangan, jenis-jenis rasio keuangan, pengertian ekspansi, jenis-jenis ekspansi, dan tujuan ekspansi.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran umum perusahaan, yang meliputi sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, neraca perbandingan serta

perbandingan laporan laba rugi perusahaan.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan membahas permasalahan dengan menggunakan data-data yang ada. Analisa tersebut berupa analisa atas akun-akun neraca dan laporan laba-rugi untuk tahun 2019,2020 dan 2021. Dan analisis rasio likuiditas,profitabilitas dan aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan manajemen dengan menggunakan lima alat teknik analisis laporan keuangan yaitu analisis komparatif atau analisis perbandingan,analisis trend, analisis *common-size*, analisis rasio,dan analisis sumber dan penggunaan kas.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menarik kesimpulan dari analisis dan pembahasan, serta memberikan saran yang mungkin berguna bagi perusahaan sebagai masukan kemajuan perusahaan dan pendapat atas permasalahan yang dihadapi perusahaan.